

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

Farida Ayu Avisena Nusantara, Ragil Winarko, Imam Tri Wibowo, Mia Laksmiwati
Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Salah satu indeks saham yang banyak dijadikan acuan oleh investor adalah Indeks Investor33 yang memuat saham dari perusahaan-perusahaan unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor33. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor33 periode 2018–2022 yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan IDN Financials. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* menunjukkan pengaruh yang terbatas atau tidak signifikan dalam beberapa kasus. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap harga saham perusahaan dalam Indeks Investor33. *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh yang cenderung tidak signifikan terhadap harga saham dalam sebagian besar perusahaan sampel. Perbedaan signifikansi antar variabel ini menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham, dan bahwa investor dalam pasar modal Indonesia cenderung lebih responsif terhadap indikator-indikator yang langsung merefleksikan profitabilitas individu seperti EPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham masih menjadi indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang dianalisis. Rekomendasi Penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel eksternal seperti faktor makroekonomi serta memperluas cakupan sektor dan periode observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Harga Saham

ABSTRACT

One of the stock indexes that is widely used as a reference by investors is the Investor33 Index which contains stocks from leading companies. This study aims to analyze the effect of *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, and *Earning Per Share* on the Stock Price of companies included in the Investor33 Index. This study uses a quantitative approach with descriptive methods and multiple linear regression analysis. The data used are secondary data in the form of financial reports of companies included in the Investor33 Index for the period 2018–2022 obtained through the official websites of the IDX and IDN Financials. The results of the study show that *Earning Per Share* has a significant effect on stock prices, while *Current Ratio* and *Net Profit Margin* show limited or insignificant effects in some cases. The results of the multiple linear regression analysis in this study show differences in the effects of each independent variable on the stock prices of companies in the Investor33 Index. *Current Ratio* (CR) and *Net Profit Margin* (NPM) show a tendency to be insignificant on stock prices in most sample companies. The significant differences between these variables indicate that not all financial ratios have the same effect on stock prices, and that investors in the Indonesian capital market tend to be more responsive to indicators that directly reflect individual profitability such as EPS. This finding indicates that earnings per share is still the main indicator considered by investors in making investment decisions. This study has limitations in the number of samples and variables analyzed. Recommendations for further research are to add external variables such as macroeconomic factors and expand the scope of sectors and observation periods in order to obtain more comprehensive results.

Keywords: *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, Stock Price

Korespondensi: Mia Laksmiwati, S.E., M.M., Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kota Jakarta Selatan, 12260, Email: mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id

Submitted: Februari 2025, **Accepted:** April 2025, **Published:** April 2025

OJS: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong dinamika ekonomi global maupun nasional mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 2018 hingga 2022, laju pertumbuhan dan penurunan ekonomi Indonesia berjalan sangat cepat dan tidak stabil, salah satunya akibat dari percepatan digitalisasi dan kondisi eksternal global. Fluktuasi ini berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam hal laba atau rugi perusahaan, serta kesejahteraan para pemegang saham dan investor. Dalam konteks ini, kenaikan laba dan harga saham dapat menjadi indikator kuat bahwa perusahaan memiliki performa fundamental yang baik serta menjadi daya tarik utama bagi investor (Hartono, 2021).

Untuk memudahkan pengamatan dan analisis terhadap pergerakan saham, BEI mengelompokkan perusahaan dalam berbagai jenis indeks saham. Salah satu indeks yang banyak digunakan oleh investor adalah **Indeks Investor33**, yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 33 saham pilihan dari 100 perusahaan terbaik berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas, dan rasio keuangan (www.idx.co.id). Indeks ini menjadi acuan penting karena perusahaan yang terdaftar di dalamnya telah melalui seleksi ketat dan berasal dari sektor usaha yang berbeda, sehingga merepresentasikan kondisi pasar secara umum. Dari data yang tersedia, Indeks Investor33 mencatatkan kenaikan sebesar 138% sepanjang 2022, jauh melampaui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya tumbuh sebesar 11,19%. Kenaikan tertinggi tercatat terjadi pada 2018 sebesar 224% (majalahinvestasi.ac.id). Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham dalam indeks ini memiliki daya saing tinggi dan likuiditas yang kuat.

Salah satu faktor penting dalam analisis keuangan adalah **rasio keuangan**, yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. **Current Ratio (CR)** adalah salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya tanpa kesulitan (Kasmir, 2021). Namun, pengaruh CR terhadap harga saham masih menjadi perdebatan. Arista dan Musadad (2020) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Yusuf et al. (2022) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan, karena investor lebih mempertimbangkan aspek psikologis dan prospek jangka panjang dibandingkan sekadar likuiditas jangka pendek.

Selain CR, indikator lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total penjualan. NPM memberikan gambaran efisiensi manajemen dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Kartiko dan Rachmi (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena margin keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor. Namun, tidak semua studi mendukung temuan ini. Satria dan Shabrina (2022) menemukan bahwa NPM tidak selalu berdampak pada harga saham secara signifikan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti masa pandemi.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator kinerja yang paling langsung mencerminkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. EPS digunakan oleh investor sebagai alat ukur utama dalam mengevaluasi keuntungan yang mungkin didapatkan dari investasinya.

EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membagikannya kepada investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut di pasar (Sumarsan, 2021). Handayani (2021) membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun studi Riza (2022) menunjukkan sebaliknya, bahwa EPS tidak selalu menjadi faktor dominan dalam pembentukan harga saham.

Harga saham itu sendiri merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan. Harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal serta dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan, kondisi makroekonomi, dan persepsi investor (Hartono, 2021). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*), karena dianggap mewakili nilai pasar yang paling akhir dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan difokuskan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor33 periode 2018–2022. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana masing-masing variabel independen tersebut memengaruhi harga saham secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga akan menguji apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan dengan studi terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan menambah literatur ilmiah dalam bidang keuangan dan investasi, khususnya terkait dengan keputusan investasi berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antar variabel numerik secara sistematis berdasarkan data yang tersedia. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk membuat generalisasi secara luas, melainkan berfokus pada penggambaran fakta-fakta empiris sebagaimana adanya. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan yang dapat diukur dan diolah secara statistik untuk melihat hubungan signifikan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang tergabung dalam Indeks Investor33 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah: (1) perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks Investor33 selama lima tahun berturut-turut (2018–2022); dan (2) perusahaan yang telah memublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkelanjutan pada periode yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs penyedia data keuangan seperti IDN Financials. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel selama periode 2018–2022, yang mencakup informasi terkait variabel CR, NPM, EPS, dan Harga Saham (*closing price*). Penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuesioner atau wawancara, karena seluruh data bersifat dokumentasi kuantitatif yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen yaitu CR, NPM, dan EPS memengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi, yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Priyatno, 2020).

Setelah model dianggap layak, pengujian hipotesis dilakukan melalui dua pendekatan:

- Uji t (parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.
- Uji F (simultan/*Goodness of Fit*), untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan (Ghozali, 2020).

Untuk mengukur kekuatan hubungan dan kemampuan prediksi antar variabel, digunakan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2). Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 EPS + e$$

di mana:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- CR, NPM, dan EPS = Variabel independen
- e = Error/residual

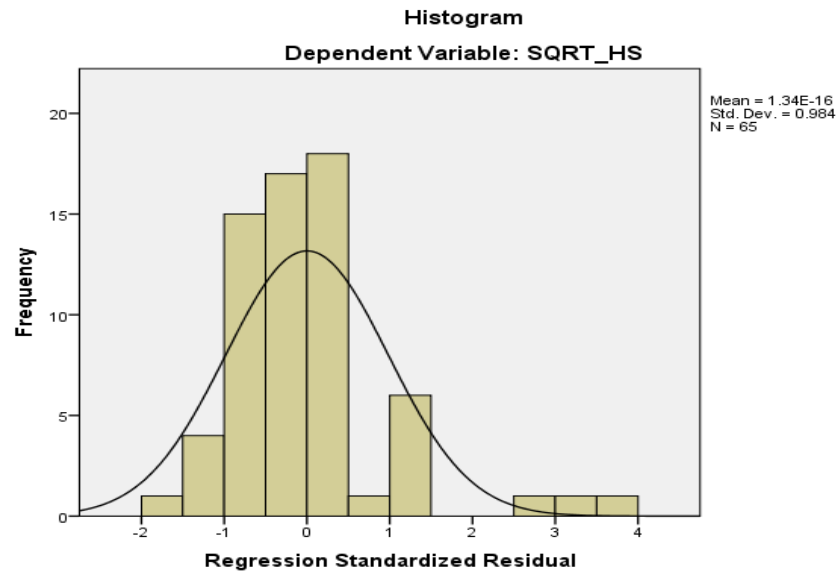
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier disebut model yang baik bila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

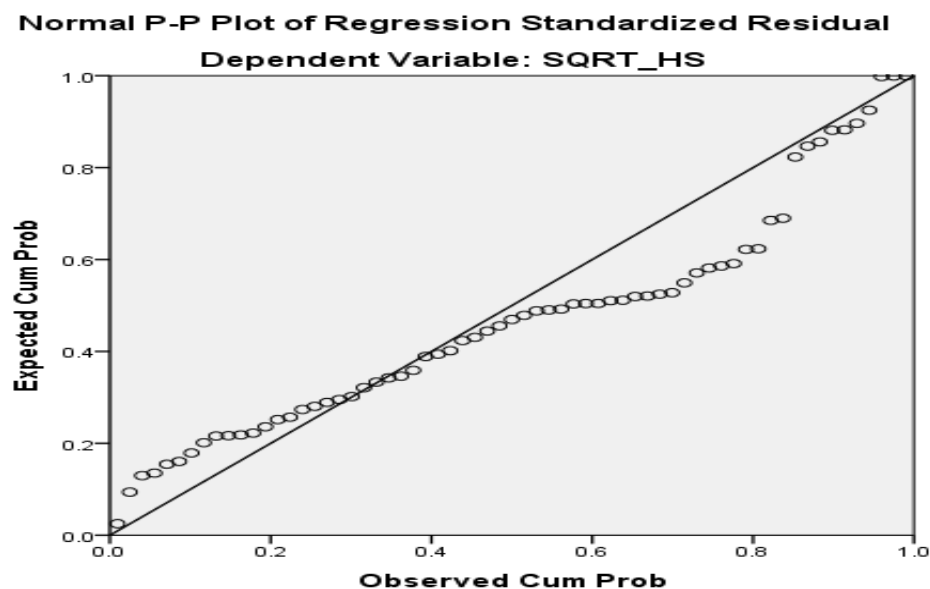
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas tampilan histogram pada gambar 1 dapat diketahui bahwa sebaran data yang ada merupakan pola distribusi mendekati normal, hal ini dapat dilihat dari pola kurva distribusi tidak miring ke kiri atau ke kanan, ini dapat dianggap kurva tersebut berbentuk lonceng, hal ini berarti data residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 1 Histogram

Sumber : Output SPSS versi 22



Gambar 2 Normal P-P Plot

Sumber : Output SPSS versi 22

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.45952787
	Absolute	.192
Most Extreme Differences	Positive	.192
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

Sumber : Output SPSS versi 22

Tabel 1 dapat diketahui bahwa *Asymp sig.(2-tailed)* sebesar 0.017 karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 ($0.017 > 0.05$) maka data residual berdistribusi normal dan data ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel di atas lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

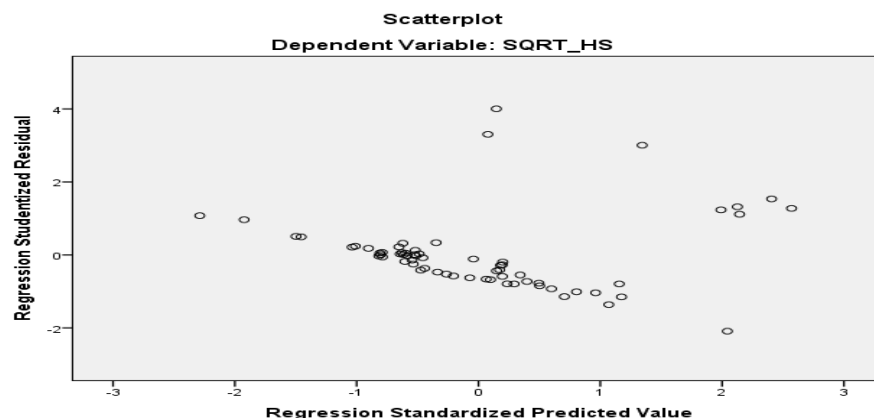
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.586	4.088		1.611	.112		
	SQRT_CR	-1.478	2.137	-.078	-.692	.492	.912	1.096
	SQRT_NPM	21.671	6.460	.367	3.355	.001	.971	1.030
	SQRT_EPS	-13.284	3.395	-.438	-3.912	.000	.927	1.079
2	(Constant)	4.456	2.677		1.664	.101		
	SQRT_NPM	22.293	6.370	.377	3.500	.001	.990	1.010
	SQRT_EPS	-12.690	3.271	-.418	-3.879	.000	.990	1.010

Sumber : Output SPSS versi 22

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk suatu pola apapun di atas dan di bawah angka 0 padaa sumbu Y, maka model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS versi 22

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.118(dilihat dari tabel DW, dengan $n=65$ dengan $k=3$. Maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL=1.503$, $dU=1.696$. Maka dapat dikatakan nilai *Durbin Watson* ditolak karena dW lebih kecil dari dL . $dW < dL$ ($1.118 < 1.503$). Sehingga dapat dijelaskan terjadinya autokorelasi positif. Setelah melakukan uji *Durbin Watson* maka akan dilakukan dengan pengujian *Runs Test*.

Tabel 3 Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.257	6.59066	
2	.535 ^b	.286	.263	6.56289	1.118

Sumber : Output SPSS versi 22

Uji Runs Test

Dari pengujian *Runs Tes* nilai $\text{sig } 0.001 < 0.05$ yang artinya uji *Runs Test* tidak lolos. Selanjutnya akan dilakukan pengujian perbaikan untuk mengatasi agar tidak terjadinya autokorelasi. Untuk ini pengujian ini dengan melakukan metode *chocrane-orcutt*.

Adapun hasil pengujian *Runs Tes*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.50305
Cases < Test Value	32
Cases $\geq$ Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	20
Z	-3.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber : Output SPSS versi 22

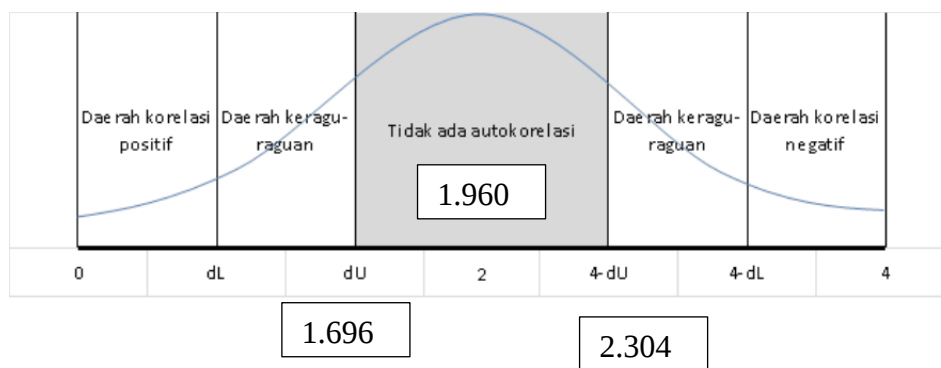
Untuk ini pengujian ini dengan melakukan metode *chocrane-orcutt*.

Tabel 5 Chocrane-Orcut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.179	5.89989690	1.960

Sumber : Output SPSS versi 22

Dari tabel 4 diperoleh nilai dU dan dL dengan cara mengetahui jumlah nilai $n=65$ dengan $k=3$, dengan kata lain dari jumlah n adalah data penelitian dan K adalah jumlah variabel dependen dan independen, maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL=1.503$, $dU=1.696$ sehingga diketahui bahwa $dU < dW < 4 - dU$ ($1.696 < 1.960 < 2.304$) yang artinya tidak ada autokorelasi.



Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi

		SQRT_CR	SQRT_NPM	SQRT_EPS	SQRT_HS
SQRT_CR	Pearson Correlation	1	-.159	-.264*	-.021
	Sig. (2-tailed)		.205	.034	.868
	N	65	65	65	65
SQRT_NPM	Pearson Correlation	-.159	1	.098	.336**
	Sig. (2-tailed)	.205		.439	.006
	N	65	65	65	65
SQRT_EPS	Pearson Correlation	-.264*	.098	1	-.381**
	Sig. (2-tailed)	.034	.439		.002
	N	65	65	65	65
SQRT_HS	Pearson Correlation	-.021	.336**	-.381**	1
	Sig. (2-tailed)	.868	.006	.002	
	N	65	65	65	65

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui korelasi sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham

Nilai signifikansi antara *Current Ratio* dengan Harga Saham sebesar $0.868 > 0.05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham.

2. Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham

Nilai signifikan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham $0.006 > 0.05$, menunjukkan adanya hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham, memiliki korelasi sebesar

0.336 artinya korelasi cukup dengan arah hubungan positif, apabila *Net Profit Margin* meningkat maka Harga Saham suatu perusahaan juga akan meningkat.

3. Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Nilai signifikan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham $0.002 < 0.05$, menunjukkan adanya hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham, memiliki korelasi sebesar -0.381 artinya korelasi cukup dengan arah hubungan negatif, apabila *Earning Per Share* menurun maka Harga Saham suatu perusahaan juga akan menurun.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang paling penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Tabel 7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^c					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.257	6.59066	
2	.535 ^b	.286	.263	6.56289	1.118

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.263. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 26,3%. sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam penelitian (Chandra, 2021) yang menyatakan inflasi merupakan meningkatnya harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan atau peningkatan tersebut terjadi secara meluas (berbagai sektor), selain itu inflasi dapat juga terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.586	4.088		1.611	.112		
	SQRT_CR	-1.478	2.137	-.078	-.692	.492	.912	1.096
	SQRT_NPM	21.671	6.460	.367	3.355	.001	.971	1.030
	SQRT_EPS	-13.284	3.395	-.438	-3.912	.000	.927	1.079
2	(Constant)	4.456	2.677		1.664	.101		
	SQRT_NPM	22.293	6.370	.377	3.500	.001	.990	1.010
	SQRT_EPS	-12.690	3.271	-.418	-3.879	.000	.990	1.010

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 8 didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{SQRT_HS} = 4.456 + 22.293 \text{ SQRT_NPM} - 12.690 \text{ SQRT_EPS}$$

Persamaan pada regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4.456 artinya jika *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* = 0, maka Harga Saham sebesar 4.456.
2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 22.293 artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 22.293. Koefisien bernilai positif, semakin naik *Net Profit Margin* maka semakin naik Harga Saham dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar - 12.690 artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 12.690. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin rendah Harga Saham, begitu pula sebaliknya.

Uji Hipotesis t

Tabel 9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.586	4.088		1.611	.112
	SQRT_CR	-1.478	2.137	-.078	-.692	.492
	SQRT_NPM	21.671	6.460	.367	3.355	.001
	SQRT_EPS	-13.284	3.395	-.438	-3.912	.000
2	(Constant)	4.456	2.677		1.664	.101
	SQRT_NPM	22.293	6.370	.377	3.500	.001
	SQRT_EPS	-12.690	3.271	-.418	-3.879	.000

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 9 maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.4920 > 0.005$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0.001 < 0.005$, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Arah koefisien positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar $0.000 < 0.005$, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Arah koefisien positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 10 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM (FARIDA AYU AVISENA NUSANTARI, RAGIL WINARKO, IMAM TRI WIBOWO, MIA LAKSMIWATI)					

1	Regression	1092.660	3	364.220	8.385	.000 ^b
	Residual	2649.646	61	43.437		
	Total	3742.307	64			
2	Regression	1071.875	2	535.937	12.443	.000 ^c
	Residual	2670.432	62	43.071		
	Total	3742.307	64			

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 10 diperoleh dengan signifikan sebesar 0.000 yang artinya nilai Sig $0.000 < 0.005$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari pengujian hipotesis secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Data *Current Ratio* selama periode penelitian tahun 2018-2022, memiliki nilai rata-rata yang bergerak di kisaran 1.376 maka bisa dikatakan cenderung stabil selama lima tahun terakhir, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Arista & Musadad, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dari hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Yusuf et al., 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* menggambarkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi. Semakin tinggi laba maka potensi dividen yang dibagikan akan semakin besar, sehingga akan menarik investor untuk beli saham emiten tersebut, maka harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartiko & Rachmi, 2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Satria & Shabrina, 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Earning Per Share* perusahaan semakin besar maka investor akan berharap dividen besar sehingga saham tersebut menarik, yang selanjutnya harga saham juga meningkat. Namun dalam kondisi tertentu, bisa terjadi perusahaan menetapkan kebijakan, menahan laba sebagai upaya penambahan dana, untuk pengembangan usaha

karena laba ditahan dianggap dana murah. Akibatnya dividen yang dibagikan kecil bahkan tidak dibagi, sehingga hal ini tidak menarik calon investor, maka harga saham dapat menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2021), menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Riza, 2022), menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor33 periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa secara umum *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* memiliki peran yang berbeda-beda dalam memengaruhi harga saham. *Earning Per Share* cenderung menunjukkan keterkaitan yang paling kuat terhadap harga saham karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor. *Net Profit Margin* juga turut mencerminkan efisiensi dan kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya tidak selalu konsisten dalam semua periode pengamatan. Sementara itu, *Current Ratio* menunjukkan pengaruh yang terbatas karena investor lebih fokus pada prospek jangka panjang daripada kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa tidak semua indikator rasio keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham, tergantung pada konteks ekonomi dan karakteristik sektor usaha. Namun, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan waktu yang relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan sebaiknya memperluas periode observasi dan memperkaya variabel independen yang dianalisis, seperti *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, disarankan agar studi ke depan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar, yang juga berpotensi besar memengaruhi harga saham. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya investor mempertimbangkan kombinasi dari berbagai indikator keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan komprehensif, tidak hanya bergantung pada satu rasio tunggal sebagai acuan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 57–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/skt.v4i1.6959>
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti ; supervisor editor, Masykur*.
- PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM (FARIDA AYU AVISENA NUSANTARI, RAGIL WINARKO, IMAM TRI WIBOWO, MIA LAKSMIWATI)

- M. (14th ed.). Jakarta
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earningper Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Sumarsan, (2021). *Manajemen Keuangan : Konsep Dan Aplikasi* (M. I. K. Nur Aini (ed.); Edisi Asli). Jakarta
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta. Jakarta
- Ghozali. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>
- Harjito, A. (2021). *Manajemen Keuangan* (Manajemen). Jakarta
- Hartono. (2021). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-1). Yogyakarta
- Hery (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3,). Jakarta
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2021b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafinda Persada. Jakarta
- Lailatus Sa'adah. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020. Jakarta
- Priyatno. (2020). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Gava. Jakarta
- Riza, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Applied Management Research (JAMR)*, 2(01), 66–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36441/jamr>
- Satria, R., & Shabrina, N. (2022). Analisis Tren Harga Saham Pt Unilever Indonesia Perspektif Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Current Ratio. *Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.426>
- Sumarsan, (2021). *Manajemen Keuangan : Konsep Dan Aplikasi* (M. I. K. Nur Aini (ed.); Edisi Asli). Jakarta
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta. Jakarta
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Nabila3, D. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 13(02). <https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks saham*. Diakses pada 24 April 2025, dari <https://www.idx.co.id>
- IDN Financials. (n.d.). *Public companies database*. Diakses pada 24 April 2025, dari <https://www.idnfinancials.com>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). *Katalog sumber daya informasi digital*. Diakses pada 24 April 2025, dari <https://www.perpusnas.go.id>